

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN
MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
UTARA KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2016**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**PUTRI ANGGA SARI
NIM. 14030105 P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN
MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
UTARA KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



SKRIPSI

**Disusun Oleh :
PUTRI ANGGA SARI
NIM : 14030105 P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN
MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
UTARA KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
(Hasil Skripsi)**

Skripsi Ini Telah Diseminarkan Dan Dipertahankan Dihadapan Tim
Penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidempuan
Tahun 2016

Padangsidempuan, 22 Agustus 2016

Pembimbing I

Drs.H.Guntur Imsaruddin, M.Kes

Pembimbing II

Yuli Arisyah Siregar, SKM

Penguji I

Ns.Febrina Angraini Simamora, M.Kes

Penguji II

Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si

Ketua STIKES Aufa Royhan Padangsidmpuan

Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes

IDENTITAS PENULIS

IDENTITAS

1. Nama : Putri Angga Sari
2. Nim : 14030105P
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl lahir : Panyabungan/ 04 Mei 1991
5. Agama : Islam
6. Alamat : Panyabungan III, Jl Lintas Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1996-1997 : TK Yahdina
2. Tahun 1997-2003 : SD Sayur Matinggi
3. Tahun 2003-2006 : SMP Negeri 1 Panyabungan
4. Tahun 2006-2009 : SMA Negeri 1 Panyabungan
5. Tahun 2009-2012 : Politeknik Kesehatan Medan Prodi Kebidanan Padangsidempuan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, Karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Panyabungan Utara Kabupaten Mnadailing Natal”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes selaku Ketua STIKES Aufa Royhan, sekaligus pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ns. Sukri Herianto Ritonga, M.Kep selaku Puket I STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.
3. Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.kes selaku Puket II STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.
4. Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.kes selaku Puket III STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.
5. Nurul Rahma Siregar, SKM, M.Kes, selaku ketua Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.

6. Yuli Arisyah Siregar, SKM, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Drs. Mawardi Siregar, selaku Lurah Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di desa ini.
10. Nova Wiwanda, selaku Bidan Desa Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
11. Ibu-ibu menopause yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
12. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan padangsidempuan.
13. Ayahanda H.Indra Nauli Tanjung dan Ibunda tersayang Pikek Sarina Nasution yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta dukungan doa.
14. Saudara-saudaraku tersayang, abanganda Robby Hendri Sun Tanjung dan Rio Agung Maruli Tanjung, adinda Erina Ulpi Saprina Tanjung dan Ari Saleh Ismail Tanjung serta abanganda tercinta Ahmad Husein Rangkuti yang telah memberikan do'a dan dukungannya selama ini.
15. Sahabat-sahabatku tersayang, Ade Irma Suryani Nst, Susi Yuni Sari Tanjung dan Rizka Amelinda Nst terima kasih telah membantu dan memberikan masukan serta yang selalu ada menemani dikala suka dan duka.

16. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aafa Royhan Padangsidempuan.

Kritik dan sarah yang bersifat membangun peneliti harapan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan peneliti ini bermanfaat baagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2016

Peneliti

Putri Angga Sari Tanjung

ABSTRAK

Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya siklus menstruasi pada wanita secara alamiah yang menunjukkan bahwa ovarium telah berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti, serta pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesteron) yang berkurang. Sebenarnya menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir. Tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklusnya selama minimal 12 bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* dengan rancangan studi cross sectional. Data dikumpulkan dengan wawancara kuesioner digunakan mengevaluasi pengetahuan ibu menopause. Responden adalah seluruh ibu menopause yang ada di kampung jae sebanyak 40 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menopause mayoritas kurang sebanyak 22 orang (55%), cukup 18 orang (45%). Dengan nilai $p=0,001$ jika $\alpha < 0,005$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima, maka ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu menopause mayoritas bersikap negatif sebanyak 23 orang (57,5%), dan minoritas bersikap positif sebanyak 17 orang (42,5%). Dengan hasil $p=0,003$ jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hubungan antara sikap dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

Kata Kunci : Hubungan, Pengetahuan, tingkat kecemasan.

ABSTRACT

Menopause is known as the expiration of the menstrual cycle in women naturally indicating that the ovaries have stopped producing eggs, menstrual activity decreases and eventually stops, as well as the establishment of female hormones (estrogen and progesterone) were reduced. Actual menopause occurs at the end of the last menstrual cycle. But the newly acquired certainty if the woman has not experienced the cycle for at least 12 months.

This study aims to determine the relationship of knowledge and mother attitude tentag physical changes with the level of anxiety in the face of menopause.

This type of research menggunakan Stui descriptive correlation with cross sectional design. Data were collected by interview questionnaires were used to evaluate the mother's knowledge menopause. The respondents are all mothers menopause in mompang jae as many as 40 people. Analisis articles used were univariate and bivariate with Chi Square test.

The results showed that the mother's knowledge about menopause majority by 22 votes (55%), just 18 people (45%). With the value of $p = 0.001$ if $\alpha < 0.005$ then H_0 is rejected means H_a accepted, then there is a relationship between knowledge and the level of anxiety in the face of menopause. The results showed that the mother's attitude menopause majority being negative as many as 23 people (57.5%), and the minority to be positive in 17 (42.5%). With the result $p = 0.003$ if $\alpha < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, then the relationship between attitudes to the level of anxiety in the face of menopause.

Keywords: Relationships, knowledge, levels of anxiety .

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS PENULIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	4
1.3.2. Tujuan Khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Bagi Peneliti.....	5
1.4.2. Bagi Instusi Pendidikan.....	5
1.4.3. Bagi Masyarakat.....	6
1.4.4. Bagi Responden.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep pengetahuan(knowledge).....	7
2.1.1. Defenisi pengetahuan.....	7
2.1.2. Tingkatan pengetahuan	7
2.1.3. Faktir-faktor pengetahuan.....	9
2.2. Sikap	10
2.2.1. Pengertian sikap.....	10
2.2.2. Tingkatan sikap.....	10
2.2.3. Komponen sikap.....	11
2.2.4. Faktor yang mempengaruhi.....	11
2.2.5. Pengukuran sikap.....	12
2.3. Perubahan fisik ibu menopause.....	13
2.4. Kecemasan.....	14
2.4.1. Alat ukur kecemasan.....	15
2.4.2. Tingkat kecemasan.....	16
2.4.3. Cara mengukur tingkat kecemasan.....	17
2.5. Pengertian menopause.....	18
2.5.1. Fasemenopause.....	19
2.5.2. Jenis-jenis menopause.....	19
2.5.3. Penyebab menopause.....	20
2.5.4. Gejala menopause.....	20
2.5.5. Diagnosa menopause.....	21

2.5.6 Faktor yang mempengaruhi menopause.....	22
2.5.7 Upaya mengatasi menopause	22
2.6 Kerangka konsep.....	23
2.7 Hipotesa.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1..Desain Penelitian.....	25
3.2..Waktu dan tempat penelitian.....	25
3.3..Populasi dan sampel.....	26
3.4..Alat pengumpulan data.....	26
3.5 Uji validitas dan realibilitas.....	27
3.5.1. Uji validitas.....	27
3.5.2. Uji realibilitas.....	27
3.6..Instrumen penelitian.....	28
3.7..Prosedur Pengumpul data.....	29
3.7.1. Sumber data.....	29
3.7.2. Pengumpul data.....	29
3.8..Defenisi Operasional.....	31
3.9 Pengolahan data dan analisa data.....	31
3.9.1 Pengolahan Data.....	31
3.9.2 Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Analisa Univariat.....	34
4.1.1 Karakteristik Responden.....	34
4.1.2 Pengetahuan Ibu.....	36
4.1.3 Sikap Responden.....	37
4.1.4 Tingkat Kecemasan.....	37
4.2 Analisa Bivariat.....	38
4.2.1 Hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan.....	38
4.2.2 Hubungan sikap ibu dengan tingkat kecemasan.....	39
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik.....	40
5.3 Pengetahuan Responden.....	42
5.3 Sikap Responden.....	43
5.4 Tingkat Kecemasan.....	43
5.5 Hubungan pengetahuan ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.....	44
5.6 Hubungan sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.....	45
5.7 Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	xiv
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.6	Defenisi Operasional.....	31
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Dan Prestase Berdasarkan Karakteristik Responden Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 ...	34
Tabel 4.2	Distribusi F rekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.....	36
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahn Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.....	37
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Dikelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.....	37
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Dikelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.....	38
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyaungan Utara Tahun 2016.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 3 : Master Tabel
- Lampiran 4 : Output SPSS Frekuensi Variabel
- Lampiran 5 : Output Cross Tab
- Lampiran 6 : Lembar Surat Izin Penelitian Dari STIKES AUFA ROYHAN
- Lampiran 7 : Lembar Surat Balasan Dari Lurah Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menopause merupakan transisi fisik alamiah yang dialami oleh setiap wanita saat dia bertambah umur. Sering di terjemahkan secara bebas sebagai berhentinya menstruasi terakhir dalam hidup seorang wanita. lumayan perlahan Hal ini menekankan transisi yang tiba-tiba dan komplit. Walaupun proses sebenarnya berjalan. Walaupun kebanyakan wanita mengalami perubahan ini antara usia 48 dan 52, beberapa yang lain terus mengalami haid pada akhir 30-an atau awal 40-an, dan yang lain terus mengalami haid hingga pertengahan 50-an (Bandiyah, 2011).

Menopause adalah suatu masalah peralihan dalam kehidupan wanita yang menunjukkan bahwa ovarium telah berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti, serta pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesteron) yang berkurang. Sebenarnya menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir. Tetapi ,kepastiannya baru di peroleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklusnya selama minimal 12 bulan (Sarwono, 2005).

Menurut WHO (*World Health Organization*), tampaknya ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit sekali di bendung. WHO memperkirakan di tahun 2030 nanti ada 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80 persen) tinggal di negara berkembang. Dan setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar tiga persen. Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40 juta kaum

wanita usia lanjut (wulan) dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240-250 juta. Dalam kategori wulan tersebut (usia lebih dari 60 tahun), hampir 100 persen telah mengalami menopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (puspita, 2007).

Sampai akhir abad ke- 21 di Indonesia akan di jumpai sekitar 8-10 persen lansia dan wanita lebih banyak dibandingkan dengan kaum pria. Kesehatan mereka harus mendapat perhatian. Dalam perjalanan hidupnya seorang wanita yang mencapai umur sekitar 45 tahun, mengalami penuaan indung telur, sehingga tidak sanggup memenuhi hormone estrogen (Manuaba, 2009).

Menurut badan pusat statistik pada tahun 2005 jumlah penduduk Sumatera Utara adalah 6.161.607 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 40-45 tahun diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 916.466 jiwa. Sedangkan pada tahun 2006 ada sebanyak 6.318.990 jiwa dengan jumlah penduduk wanita berusia 40-45 tahun ada 1.041.614 jiwa. Jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2006 sebanyak 1.309.681 jiwa dengan jumlah penduduk wanita berusia 40-45 tahun ada 138.813 jiwa (Aina, 2007).

Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan hal yang berjalan terus dimulai dari bayi baru lahir, masa anak-anak, masa dewasa, dan masa tua. Dalam pertumbuhannya sebagai seorang perempuan, menopause merupakan hal yang secara alamiah akan dialami tiap perempuan dan merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami perempuan berupa penurunan produksi hormone seks perempuan, yakni estrogen dan progesterone dari indung telur (BKKBN, 2006).

Menopause rata-rata terjadi pada usia 50 tahun, namun bisa terjadi secara normal pada wanita yang berusia 40 tahun. Biasanya ketika mendekati masa menopause, lama dan banyaknya darah yang keluar pada siklus menstruasi cenderung bervariasi dan tidak seperti biasanya. Pada beberapa wanita, aktivitas menstruasi berhenti secara tiba-tiba. Tetapi siklus tersebut biasanya terjadi secara bertahap, baik dalam jumlah maupun lamanya. Dan jarak antara dua siklus menjadi lebih dekat atau lebih jarang. Ketidak teraturan ini biasanya berlangsung 2-3 tahun sebelum akhirnya siklus berhenti (Sunyoto, 2014).

Menopause menyebabkan beberapa perubahan fisik yang dapat mempengaruhi fungsi seksual seorang wanita. Berkurangnya kadar estrogen dan progesterone saat dan setelah menopause menyebabkan lapisan dinding vagina menjadi tipis dan lebih keras. Sebagai tambahan, produksi cairan vagina turun, menambahkan rasa tidak nyaman saat bersetubuh. Terapi pengganti estrogen dapat membantu menghadapi perubahan-perubahan ini pada banyak wanita, namun risikonya dapat melebihi keuntungannya bagi wanita yang menderita penyakit perdarahan darah, kanker payudara, atau kanker rahim (Bandiyah, 2009).

Tingkat kecemasan menghadapi menopause biasanya di tandai dengan kebingungan pada sesuatu yang akan terjadi, dengan penyebab yang tidak jelas. Menopause adalah suatu fase dari kehidupan wanita yang di tandai dengan berhentinya menstruasi, berhentinya reproduksi sel telur, hilangnya kemampuan untuk melahirkan anak , dan membawa perubahan dan kemunduran secara fisik maupun psikis. Pada umumnya sebagian besar wanita menopause mengalami

gejolak panas, susah tidur, gelisah,lekas marah, pelupa,nyeri tulang belakang (stuart 2005).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara terdapat 40 orang ibu menopause, dimana ada 10 orang ibu menopause yang di wawancarai memiliki perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Di mana ada 6 ibu yang diwawancarai tidak tahu ataupun tidak cemas dalam menghadapi menopause. Dan ada 4 ibu yang memiliki kecemasan dalam menghadapi menopause.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten mandailing Natal Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perubahan fisik.
2. Untuk mengetahui sikap ibu dalam menghadapi perubahan fisik saat menopause.
3. Untuk mengetahui kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik dalam menghadapi menopause.

1.3 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan kelulusan S-1 Kesehatan Masyarakat dan meningkatkan wawasan dan penerapan ilmu yang didapat peneliti selama pendidikan di Stikes Afa Royhan Padangsidimpuan. Dan penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam hal membuktikan lebih lanjut hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bersifat positif dan bisa dijadikan sebagai referensi atau kepastakaan dengan menambah wawasan tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Stikes Afa Royhan Padangsidimpuan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai Sumber Informasi yang berguna atau bermanfaat bagi ibu di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau masukan bagi responden untuk menambah pengetahuan tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Konsep Pengetahuan (*knowledge*)

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Wawan, 2010).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Wawan, 2010).

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, mengurangi, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagai objek yang dipelajari.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi penggunaan hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan, memisahkan dan mengelompokkan.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah suatu proses dalam menentukan nilai atau jumlah keberhasilan dan usaha pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian

terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

2.1.2 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak,2012).

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan lain-lain yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012).

3. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang dan atau kelompok (Wawan, 2010).

4. Sumber Informasi

Sumber Informasi adalah Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2012).

2.2 Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat dilihat langsung. Sikap hanya dapat di tafsirkan pada perilaku yang nampak, sikap dapat di terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu di ikuti dengan kecenderungan untuk melahirkan tindakan sesuai dengan objek (Notoatmodjo, 2005).

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negative terhadap obyek atau situasi (soetarno, 2006).

Azwar (2005), mengatakan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan apabila kondisi dan situasinya memungkinkan.

2.2.2 Tingkatan Sikap

Berbagai tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2005), terdiri dari:

1. Menerima (Receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2. Merespon (Responding)

Memberikan jawaban apabila di Tanya, mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (Valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

2.2.3 Komponen Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam bagian lain Notoatmodjo (2007) mengutip pendapat Aliport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu:

- a. Komponen (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional dan evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. Kecendrungan untuk bertindak

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini , pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Sarnoff (dalam sarwono2006) terdiri dari:

1. Pengalaman Pribadi. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut memiliki faktor emosional, penghayatan akan pengalaman akan lebih lama berbekas.

2. Kebudayaan. Kepribadian tidak lain dari pada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah.
3. Faktor emosi dalam diri. Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap yang merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.2.5 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Misalnya: bagaimana pendapat anda tentang pelayanan dokter di Rumah Sakit Umum panyabungan? Secara langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden. Misalnya: apabila rumah anda luas , apakah boleh dipakai untuk kegiatan posyandu? Atau, saya akan menikah apabila saya sudah berumur 25 tahun? (sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) (Notoatmodjo, 2005).

Menurut skala likert, sebelum menentukan nilai sikap dengan menggunakan kuesioner yang telah diberi skor nilai, terlebih dahulu menentukan kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur sikap, jumlah pertanyaan 10 masing-masing di jawab sangat setuju, setuju, sangata tidak setuju, atau tidak setuju dengan rumus statistika menurut Nursalam (2009) sebagai berikut:

Pertanyaan Positif

	Bentuk Sikap	Nilai
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setju	STS	1

Pertanyaan Negatif

	Bentuk Sikap	Nilai
Sangat setuju	SS	1
Setju	S	2
Tidak Setuju	TS	3
Sangat Tidak Setuju	STS	4

2.3 Perubahan Fisik Ibu Menopause

Akibat berhentinya haid , berbagai organ reproduksi akan mengalami perubahan. Rahim mengalami antropi(keadaan kemunduran gizi jaringan).panjangnya menyusut dan dindingnya menipis. Jaringan miometrium (otot rahim) menjadi sedikit dan lebih banyak mengandung jaringan fibriotik (sifat berserabut secara berlebihan). Leher rahim (serviks) menyusut tidak menonjol kedalam vagina bahkan lama-lama akan merata dengan dinding vagina.

Lipatan-lipatan saluran telur menjadi lebih pendek, menipis, dan mengerut. Rambut getar yang ada pada ujung saluran menghilang.

Menurut Manuaba (2014) terbagi atas :

1. Pada perubahan fisik, seorang wanita mengalami perubahan kulit. Lemak bawah kulit berkurang sehingga kulit menjadi kendur. Kulit mudah terbakar sinar matahari dan menimbulkan pigmentasi dan menjadi hitam. Otot bawah kulit mengendur sehingga jatuh dan lembek. Kelenjer kulit kurang berfungsi, sehingga kulit kering dan keriput.
2. Perubahan pola makan dianjurkan kearah makanan yang mengandung banyak serat.
3. Perubahan system jantung dan pembuluh darah terjadi karena adanya perubahan metabolisme, menurunnya estrogen, menurunnya pengeluaran hormone paratiroid. Meningkatnya hormone FSH dan LH serta rendahnya estrogen dapat menimbulkan pembuluh darah. Melebarnya pembuluh darah pada wajah, leher, dan tengkuk menimbulkan rasa panas yang disebut “*hot flushes*,” badan terasa panas. Perubahan yang terjadi pada alat genitalia meliputi liang senggama terasa kering, lapisan sel liang senggama menipis yang menyebabkan mudah terjadi infeksi (*infeksi kandung kencing, infeksi liang senggama*). Daerah sensitive makin sulit untuk dirangsang. Saat hubungan seksual dapat terjadi nyeri dan sulit mencapai orgasme.
4. Perubahan pada tulang terjadi oleh karena kombinasi rendahnya hormone estrogen dan hormone paratiroid. Tulang mengalami dekalsifikasi artinya kalium menurun sehingga tulang keropos dan mudah terjadi patah tulang.

2.4 Kecemasan

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir. Gelisah takut tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan

maupun gangguan sakit. Selain itu kecemasan dapat menimbulkan reaksi tubuh yang akan terjadi secara berulang, seperti rasa kosong di perut, nafas, jantung berdebar, keringat banyak, sakit kepala, rasa keinginan buang air kecil dan buang air besar. Perasaan ini di sertai perasaan ingin bergerak untuk lari menghindari hal yang di cemaskan (stuart & sunden, 2006).

2.4.1 Alat Ukur Kecemasan

Kecemasan dapat di ukur dengan pengukuran tingkat kecemasan yg disebut HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Skala HARS merupakan pengukuran tingkat kecemasan yang di dasarkan pada munculnya symptoms pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 syptoms yang Nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang di observasi di beri 5 tingkatan skor antara 0 sampai dengan 4 (severe).

Skala HARS Menurut *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) penilaian kecemasan terdiri dan 14 item (di kutip dari nursalam 2005), meliputi :

1. Perasaan cemas firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.
2. Ketegangan merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah terganggu, dan lesu.
3. Ketakutan : takut terhadap gelap, terhadap orang asing, bila tinggal sendiri dan takut pada binatang besar.
4. Gangguan tidur, sukar mulai tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak pulas dan mimpi buruk.
5. Gangguan kecerdasan : penurunan daya ingat,mudah lupa dan sulit konsentrasi.

6. Perasaan depresi: hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hoby, sedih, perasaan tidak menyenangkan sepanjang hari.
7. Gejala *somatic* : nyeri pth otot-otot dan kaku, gertakan gigi, suara tidak stabil dan kedutan otot
8. Gejala *sensorik* : perasaan di tusuk-tusuk, penglihatan kabur, muka merah dan pucat serta merasa lemah.
9. Gejala *kardiovaskular*: nyeri dada, denyut nadi mengeras dan jantung hilang sekejap.
10. Gejala pernapasan: rasa tertekan di dada, perasaan tercekik, sering menarik nafas panjang dan merasa napas pendek.
11. Gejala *gastrointestinal*: sulit menelan, berat badan menurun, mual dan muntah, nyeri lanmbung sebelum dan sesudah makan, perasaan panas di perut.
12. Gejala *urogenital*: sering kencing, tidak dapat menahan kencing, aminorea, ereksi lemah atau impotensi.
13. Gejala *vegetative*: mulut kering, mudah berkeringat, muka merah, bulu roma berdiri, pusing atau sakit kepala.
14. Perilaku sewaktu wawancara: gelisah, jari-jari gemetar, mengerutkan dahi atau kening, muka tegang, tonus otot meningkat, dan napas pendek dan cepat.

2.4.2 Tingkat Kecemasan

1. Tidak ada kecemasan

individu dalam keadaan normal , tidak ada kondisi yang berlebihan terhadap rasa tidak aman dan tidak mudah teringgung (Hamilton, 2006).

2. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan akan peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari. Pada tingkat ini lahan persepsi melebar dan individu akan berhati-hati dan waspada. Individu terdorong untuk belajar yang akan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas (Stuart dan sunden, 2006).

3. Kecemasan sedang

Pada tingkat ini lahan persepsi terhadap lingkungan menurun, individu lebih memfokuskan pada hal penting saat itu dan mengesampingkan hal ini (Hamilton, 2006).

4. Kecemasan berat

Pada kecemasan berat lahan persepsi menjadi sempit individu cenderung memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan hal-hal yang lain. Individu tak mampu berfikir berat lagi dan membutuhkan banyak pengaruh/tuntutan (Stuart dan sunden, 2006).

2.4.3 Cara Mengukur Tingkat Kecemasan

Setiap pertanyaan diberi nilai 0 - 4 apabila:

- 0 : tidak pernah
- 1 : Jarang
- 2 : Kadang-kadang
- 3 : Terus-menerus

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil :

- Skor kurang dari 6 = Tidak ada kecemasan
- Skor 7-14 = Kecemasan ringan

- Skor 15-27= kecemasan sedang
- Skor lebih dari 27 = kecemasan berat

2.5 Pengertian Menopause

Menopause adalah suatu masalah peralihan dalam kehidupan wanita yang menunjukkan bahwa ovarium telah berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti, serta pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesteron) yang berkurang. Sebenarnya menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir. Tetapi ,kepastiannya baru di peroleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklusnya selama minimal 12 bulan (Manuaba, 2009).

Menurut Depkes RI Menopause adalah perdarahan terakhir dari uterus yang masih dipengaruhi oleh hormon dari otak dan sel telur (Depkes RI, 2007).

a. Fase klimakterium

Pada fase ini seseorang wanita akan mengalami kekacauan pola menstruasi, terjadi perubahan psikologis/kejiwaan, terjadi perubahan fisik. Berlangsung selama 4-5 tahun. Terjadi pada usia antara 48-55 tahun.

b. Menopause

Masa menopause yaitu saat haid terakhir atau berhentinya menstruasi dan bila mengalami menopause 12 bulan sampai menuju ke senium umumnya terjadi pada usia 50-an tahun.

c. Senium

Periode pasca menopause, yaitu ketika individu telah mampu menyesuaikan dengan kondisinya, sehingga tiddak mengalami gangguan fisik antara usia 65 tahun.

2.5.1 Fase Menopause

a. Perimenopause

Perimenopause dimulai dengan munculnya tanda-tanda dan gejala awal perubahan dari system tubuh ketika siklus menstruasi mulai tidak teratur. Perimenopause dapat terjadi pada awal usia 30-an dan berakhir 1 tahun setelah siklus menstruasi berakhir. Rata-rata terjadi pada usia 47-51 tahun

b. Menopause

Menopause adalah masa berakhirnya siklus menstruasi yang terdiagnosa setelah 12 bulan tanpa period menstruasi. Secara umum terjadi pada usia 40-58 tahun. Menopause dapat di artikan oleh factor genetic, merokok, pengangkatan dan kemoterapi.

c. Post menopause

Post menopause adalah suatu periode yang terjadi sesudah siklus menstruasi terakhir dan merupakan periode tahun setelah menopause.

2.5.2 Jenis-Jenis Menopause

Menopause dapat di bedakan menjadi dua jenis menurut (Sunyoto, 2014) diantaranya:

a. Menopause Dini

Menopause dini adalah menopause yang terjadi sebelum usia 40 tahun. Kemungkinan penyebabnya adalah faktor keturunan, penyakit autoimun, dan rokok.

b. Menopause Buatan

Menopause buatan terjadi akibat campur tangan medis yang menyebabkan berkurangnya atau berhentinya pelepasan hormone, oleh ovarium. Campur

tangan ini bisa berupa pembedahan untuk mengangkat ovarium atau mengurangi aliran darah ke ovarium, serta kemoterapi atau terapi penyinaran pada punggung guna mengobati kanker.

2.5.3 Penyebab Menopause

Terjadinya menopause disebabkan oleh perubahan fungsi kedua ovarium. Indung telur berisi suplai telur. Jumlah telur sekitar 350.000 setiap ovarium. Jumlah itu tidak bisa bertambah, malah berkurang setiap bulan. Pada masa pubertas, hormone estrogen mulai di produksi oleh tubuh dan sejak itu telur-telur mulai matang secara bergiliran. Setiap bulan, pasti ada telur yang matang dan akan dikeluarkan bersamaan dengan perdarahan (Sunyoto, 2014).

2.5.4 Gejala Menopause

Gejala menopause muncul akibat adanya perubahan kadar estrogen dan progesterone. Karena fungsi ovarium berkurang, maka ovarium menghasilkan lebih sedikit estrogen atau progesterone dan tubuh memberikan reaksi. Beberapa wanita hanya mengalami sedikit gejala sedangkan wanita yang lain mengalami gejala yang sifatnya ringan sampai berat. Dan hal ini merupakan suatu yang normal. Gejala-gejala yang di temukan pada wanita menopause menurut Sunyoto (2014), sebagai berikut :

1. *Hot flushes* yang terjadi akibat peningkatan aliran darah di dalam pembuluh darah wajah, leher, dada, dan punggung. Kulit menjadi merah dan hangat disertai keringat berlebihan. *Hot flushes* dialami oleh sekitar 75% wanita menopause. Kebanyakan *hot flushes* dialami selama lebih dari 1 tahun dan 25%-50% wanita mengalaminya sampai lebih dari 5 tahun. *Hot flushes* berlangsung selama 30 detik sampai 5 menit.

2. Vagina menjadi kering lantaran penipisan jaringan pada dinding vagina sehingga sering menimbulkan rasa nyeri ketika melakukan hubungan seksual
3. Gejala psikis dan emosional, seperti kelelahan, mudah tersinggung, susah tidur dan gelisah bisa di sebabkan oleh berkurangnya kadar estrogen. Berkeringat pada malam hari menyebabkan gangguan tidur sehingga kelelahan semakin memburuk dan yang bersangkutan menjadi semakin mudah tersinggung.
 - a. pusing, kesemutan, dan palpitasi (jantung berdebar).
 - b. Hilangnya kendali terhadap kandung kemih (sering buang air kecil)
 - c. peradangan kandung kemih dan vagina
 - d. Osteoporosis
 - e. Penyakit jantung dan pembuluh darah

2.5.5 Diagnosis Menopause

Diagnosis terhadap menopause mengacu pada gejala dan hasil pemeriksaan fisik. Pada pemeriksaan pap smear, biasa diketahui adanya perubahan pada lapisan vagina akibat perubahan kadar estrogen. Pemeriksaan darah dan air kemih juga dapat di gunakan untuk mengukur kadar estrogen, progesterone, serta estron dan estradiol plasma (Sunyoto, 2014).

2.5.6 Faktor Yang Mempengaruhi Menopause

Menurut Syafrudin (2011), faktor yang mempengaruhi menopause seperti berikut:

1. Jumlah anak

Makin sering seorang perempuan melahirkan maka semakin lama memasuki menopause

2. Usia Melahirkan

Semakin tua seseorang melahirkan maka semakin tua pula ia memasuki masa menopause.

3. Pemakaian Kontrasepsi

Khusus untuk wanita yang memakai alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama memasuki masa menopause.

4. Merokok

Perempuan yang merokok lebih cepat memasuki menopause.

5. Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi, disamping pendidikan dan pekerjaan suami, begitu juga hubungan antara tinggi badan dan berat badan wanita di duga dapat mempengaruhi usia menopause.

2.5.7 Upaya Mengatasi Masalah Pada Menopause

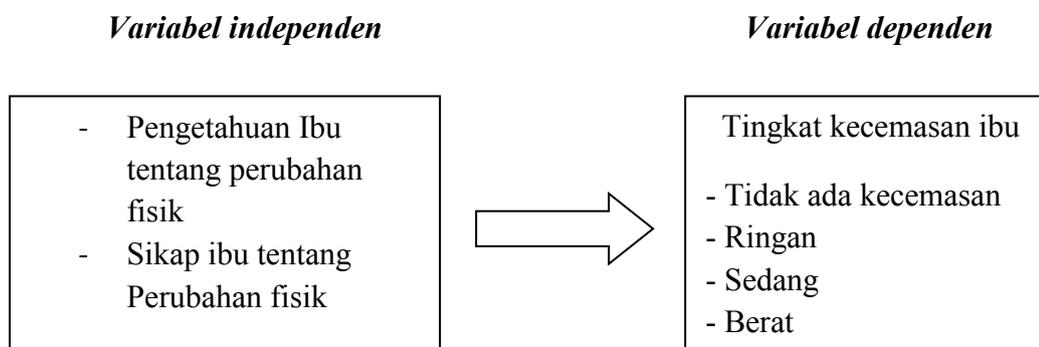
Menurut Syafrudin (2011), terbagi atas :

1. Pemeriksaan alat kelamin wanita bagian luar, liang rahim, dan leher rahim untuk melihat kelainan yang mungkin ada seperti lecet , keputihan, benjolan atau tanda radang.

2. Pap smear yang dilakukan setahun sekali untuk melihat adanya tanda radang dan deteksi awal bagi kemungkinan adanya kanker pada saluran reproduksi.
3. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk melihat pembesaran atau tumor payudara akibat penurunan kadar estrogen atau karena adanya hormone pengganti.
4. Penggunaan bahan makanan yang mengandung unsure fito - estrogen yang cukup seperti kedelai dan pepaya.
5. Penggunaan bahan makanan sumber kalsium seperti susu, keju, ikan teri, dan lain-lain.
6. Menghindri makanan yang mengandung banyak lemak, kopi, dan alkohol.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel , yaitu variabel independen dan variabel dependen, dan variabel Independen adalah pengetahuan ibu tentang perubahan fisik,sikap ibu tentang perubahan fisik dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan menghadapi menopause.



Skema 2.1 : Kerangka Konsep

2.7 Hipotesa

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat . hoipotesis berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, artinya hipotesis merupakan pertanyaan yang harus di buktikan (Notoatmodjo,2010).

Ha : diterima ada Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di kelurahan mompang jae kecamatan panyabungann utara kabupaten mandailing natal tahun 2016.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif korelasi* dengan rancangan studi *cross sectional* yaitu data yang di kumpulkan di suatu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Penelitian ini menggambarkan hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

3.2 Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2016 - Agustus 2016 Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

TABEL 3.1 JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Waktu penelitian							
	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agus
Pengajuan judul								
Penyusunan proposal								
Seminar proposal								
Pelaksanaan penelitian								
Pengolahan data								
Seminar akhir								
Revisi dan penggandaan								

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sofyan2013). Dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menopause yang berusia 40-58 tahun sebanyak 40 orang di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel dengan tehnik total sampling yaitu dengan menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel, sampel berjumlah 40 Orang ibu-ibu menopause yang berusia 40-58 tahun yang berdomisili di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di lakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner, yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan dan sikap ibu dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian. Kuesioner di artikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana interviewer tinggal memberikan jawaban atau memeberikan tanda-tanda tertentu (Notoadmojo, 2010).

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mencari validitas kuesioner adalah dengan rumus korelasi *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = skor masing-masing item

Y = skor total

ΣXY = jumlah perkalian

ΣX = jumlah X

ΣY = jumlah Y

ΣN = jumlah subjek

Uji validitas dilakukan pada ibu menopause sebanyak 10 orang di Kelurahan Mompang Julu. Perhitungan validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument adalah rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{[k] [1 - \Sigma \sigma_b^2]}{(k-1) \sigma^2 t}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen yang dicari

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir soal

$\Sigma \sigma_t^2$ = varians total

Perhitungan reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap tentang perubahan fisik dalam menghadapi menopause yang di isi oleh responden. Dimana kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu pengetahuan ibu tentang perubahan fisik ibu dalam menghadapi menopause dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Nurningsih dimana pertanyaan berjumlah 20 pertanyaan dengan nilai 0,76. Dan sikap ibu dalam menghadapi menopause dimana kuesioner di adopsi dari skripsi siti suaidah yang berjumlah 10 pertanyaan dengan nilai 0,70. Dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause dimana kuesioner di adopsi dari skripsi fitri yanti dimana pertanyaan berjumlah 14 pertanyaan dengan nilai 0,75.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang digunakan melalui kuesioner yang disiapkan peneliti. Data primer pada peneliti ini mencakup hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause pada ibu usia 40-58 tahun yang di dapat langsung dari responden yang berada di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu dari Lurah dan Bidan Di Kelurahan Mompang Jae yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7.2 Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Setelah proposal mendapat persetujuan dari pembimbing akademik di lanjutkan dengan membuat surat permohonan dari Sikes Aufa Royhan Padangsidimpuan yang di ajukan kepada kepala Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.
2. Setelah mendapatkan persetujuan dari Lurah. Peneliti menyerahkan surat permohonan tersebut kepada Bidan Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.
3. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan atau manfaat dari penelitian, kemudian peneliti meminta persetujuan kepada responden apakah berkenan mengisi kuesioner.

4. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya bila ada yang belum jelas.
5. Agar pengumpulan data berjalan dengan cermat dan teliti peneliti mengawasi dan mendampingi responden saat mengisi kuesioner.
6. Setelah responden selesai menjawab kuesioner yang dibagikan, selanjutnya peneliti mengumpul kuesioner kembali dengan terlebih dahulu memeriksakan jawaban responden apakah sudah terisi seluruhnya sehingga dalam pengolahan data tidak terjadi kesalahan.
7. Kuesioner yang telah di isi lengkap kemudian di lakukan pengolahan data dan analisa data.

Tabel 3.8 Defenisi Operasional

N Variabel	Defenisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil	Skala	
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang menopause	Lembar pertanyaan Terdiri dari 20 pertanyaan dengan alternative benar / salah	Kuesioner	1. Baik 76-100% 2. Cukup 56-76% 3. Kurang 56%	Ordinal
2	Sikap	Reaksi responden dalam menghadapi menopause	Lembar pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan dengan setuju/tidak setuju,sangat setuju,sangat tidak setuju	Kuesioner	1. Positif < 15 2. Negative > 15	ordinal
3	Tingkat kecemasan	Respon yang muncul pada ibu yang akan menghadapi menopause	Pertanyaan menurut HRS-A yang terdiri dari 14 masing-masing kelompok gejala diberi nilai 0-4	Kuesioner	1 : Tidak ada kecemasan 2 :Ringan 3 :Sedang 4 : Berat Pertanyaan diberi nilai 0 :tidak pernah 1 : jarang 2: kadang-kadang 3:terus menerus	Ordinal

3.9 Pengolahan Data DanAnalisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan harus melewati tahapan:

1. *Editing* atau penyuntingan data, dalam hal ini data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya apakah ada missing data lalu di susun urutannya

dan dilihat apakah terdapat dalam pengisian serta bagaimana konsistensi jawaban dari setiap pertanyaan.

2. *Coding data*, yaitu memberikan kode pada data yang telah di masukkan kemudian di klasifikasikan.
3. *Processing/entry*, setelah semua kuesioner terisi penuh dan sudah dilakukan pengkodean, maka langkah pengolahan selanjutnya adalah memproses data agar dapat di analisis.
4. *Cleaning data* merupakan proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan, kesalahan mungkin terjadi pada saat meng-entry data ke computer.
5. *Tabulasi* adalah pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian di masukkan dalam tabel yang sudah di siapkan setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai, hasilnya di berika tegori sesuai dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner.

3.9.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini di gunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, baik variabel bebas (pengetahuan dan sikap ibu menopause) dan variabel terikat (tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause) dalam bentuk distribusi dan presentase.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistic yang digunakan adalah Chi-square.

Untuk melihat hasil kemaknaan, perhitungan statistic yang digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika $p < 0,05$ hasil statistic bermakna. Dan jika $P > 0,05$ hasil perhitungan statistic tidak bermakna (Notoatmodjo, 2010).

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause, yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terhadap 40 orang responden di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016, dengan data demografi atau karakteristik berupa umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Maka hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (n)
1 Umur		
a. 48 Tahun	15	37,5%
b. 49 Tahun	14	35,0%
c. 50 Tahun	11	27,5%
Jumlah	40	100%

2. Pendidikan terakhir		
a. SD	7	17,5%
b. SMP	14	35,0%
c. SMA	16	40,0%
d. Perguruan tinggi	3	7,5%
Jumlah	40	100%
3. Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	19	47,5%
b. Petani	9	22,5%
c. Wiraswasta	8	20,0%
d. PNS	4	10,0%
Jumlah	40	100%
4. Jumlah Anak		
a. Tidak Memiliki Anak	0	0%
b. Satu Anak	2	5,0%
c. Lebih Dari Satu	38	95,0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh hasil tentang karakteristik responden dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Kelompok umur dibagi menjadi 3 yaitu 48 tahun, 49 tahun dan 50 tahun. Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas berumur 48 tahun sebanyak 15 orang (37,5%) dan minoritas berumur 50 tahun sebanyak 11 orang (27,5%).

Berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan dalam empat kategori yaitu lulusan SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Dari 40 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (40,0%), dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (7,5%).

Berdasarkan jenis pekerjaan ibu dikelompokkan atas empat kategori yaitu ibu rumah tangga, petani, wiraswasta, dan PNS. Dari 40 responden mayoritas

bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 orang (47,5%), dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (10,0%).

Berdasarkan jumlah anak dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tidak memiliki anak, satu anak, lebih dari satu. Dari 40 responden mayoritas berjumlah anak lebih dari satu sebanyak 38 orang (95,0%), dan minoritas satu anak sebanyak 2 orang (5,0%).

4.1.2 Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengetahuan ibu dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase pernyataan untuk responden sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Pengetahuan Ibu Menopause	Frekuensi (n)	Persentase (n)
1. Baik	0	0%
2. Cukup	18	45,0%
3. Kurang	22	55,0%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (55,0%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (45,0%).

4.1.3 Sikap Responden

Hasil penelitian yang diperoleh dari sikap ibu dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase pernyataan untuk responden sebagai berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Sikap Ibu Menopause	Frekuensi (n)	Persentase (n)
1. Positif	17	42,5%
2. Negatif	23	57,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause mayoritas bersikap negatif sebanyak 23 orang (57,5%), dan minoritas sikap positif sebanyak 17 orang (42,5%).

4.1.4 Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari tingkat kecemasan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (n)
1. Tidak Ada Kecemasan	19	47,5%
2. Sedang	21	52,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti tentang tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause mayoritas

responden tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 orang (52,5%), dan minoritas tidak ada kecemasan sebanyak 19 orang (47,5%).

4.2 Analisa Bivariat

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Monopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

<i>Pengetahuan</i>	<i>Tingkat Kecemasan</i>				<i>Total</i>		<i>Pvalue</i>
	<i>Sedang</i>		<i>Tidak Ada</i>		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Baik	0	0	0	0	0	0	<i>0,001</i>
Cukup	4	10,0	14	35,0	18	45,0	
Kurang	17	42,5	5	12,5	22	55,0	
Total	21	52,5	19	47,5	40	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 40 responden menunjukkan responden berpengetahuan baik tidak ada. Kategori berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (45,0%), dengan tingkat kecemasan sedang 4 orang (10,0%) dan tidak ada kecemasan 14 orang (35,0%). Sedangkan kategori berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (55,0%), dengan tingkat kecemasan sedang 17 orang (42,5%) dan tidak ada kecemasan 5 orang (12,5%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh $p=0.001$ ($p < 0,005$) artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

4.2.2 Hubungan Sikap Ibu Dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

<i>Pengetahuan</i>	<i>Tingkat Kecemasan</i>				<i>Total</i>		<i>Pvalue</i>
	<i>Sedang</i>		<i>Tidak Ada</i>				
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	
Positif	4	10,0	13	32,5	17	42,5	<i>0,002</i>
Negatif	17	42,5	6	15,0	23	57,5	
Total	21	52,5	19	47,5	40	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, menunjukkan responden bersikap positif sebanyak 17 orang (42,5%), dengan dengan tingkat kecemasan sedang 4 orang (10,0%) dan tidak ada kecemasan 13 orang (32,5%). Kategori responden bersikap negatif sebanyak 23 orang (57,5%), dengan tingkat kecemasan sedang 17 orang (42,5%) dan tidak ada kecemasan 6 orang (15,0%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh $p=0.002$ ($p < 0,05$) artinya bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

5.1 Karakteristik Responden

Responden yang berumur 48 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), responden yang berumur 49 tahun sebanyak 14 orang (35,0%), dan responden yang berumur 50 tahun sebanyak 11 orang (27,5%). Dengan demikian mayoritas responden berumur 48 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), dan minoritas berumur 50 tahun sebanyak 11 orang (27,5%). Responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori dewasa. Menurut teori Genis (2007) menjelaskan bahwa umur merupakan salah satu *predisposing faktor* terjadinya perubahan perilaku seseorang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan usia seseorang mungkin bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan.

Responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (17,5%), SMP sebanyak 14 orang (35,0%), SMA sebanyak 16 orang (40,0%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (7,5%). Dengan demikian mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (40,0%), dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (7,5%). Dari hasil pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan

yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Dari hasil penelitian yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (47,5%), petani sebanyak 9 orang (22,5%), wiraswasta sebanyak 8 orang (20,0%), dan PNS sebanyak 4 orang (10%). Dengan demikian mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (47,5%), dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (10,0%). Menurut hasil penelitian Pro-Health (2009), pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi terhadap kehidupan sehari-hari. Jika pekerjaan seseorang sebagai ibu rumah tangga atau petani secara otomatis informasi yang didapatnya juga akan sedikit dibandingkan dengan pekerjaan sebagai PNS dan wiraswasta, karena pekerjaan seorang PNS dan wiraswasta wawasannya lebih luas karena berinteraksi dengan banyak orang sehingga informasi yang didapatnya juga lebih banyak.

Kemudian berdasarkan jumlah anak yang tidak memiliki anak tidak ada, yang memiliki satu anak sebanyak 2 orang (5,0%), dan jumlah anak lebih dari satu sebanyak 38 orang (95,0%). Dengan demikian mayoritas jumlah anak lebih dari satu sebanyak 38 orang (95,0%), dan minoritas jumlah satu anak sebanyak 2 orang (5,0%). Menurut Bulato (2010), jumlah anak menuju pada kecenderungan dalam membentuk besar keluarga yang diinginkan. Dengan demikian, besar keluarga akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah anak, karena setiap keluarga berupaya untuk mencapai jumlah anak dengan menggunakan caranya tersendiri.

5.2 Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden adalah menyangkut semua ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai suatu objek atau kejadian tertentu yang menjadi perhatian dan memfokuskan kepada perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Variable pengetahuan yang diteliti berdasarkan pertanyaan mengenai menopause.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (55,0%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan kesadaran yang dimiliki.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut, sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2005) yang menjelaskan bahwa terbentuknya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, tersedianya media informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi.

Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara pemeliharaan kesehatan yaitu cara pencegahan dan mengatasinya. Perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng atau baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap, tindakan yang baik juga.

5.3 Sikap Responden

Sikap responden adalah suatu pandangan atau persepsi responden tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Sikap biasa disebut sebagai pendapat atau penilaian responden mengenai penyebab terjadinya kecemasan dalam menghadapi menopause, cara mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi menopause, dan sumber informasi yang didapat.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki sikap negatif sebanyak 23 responden (57,5%), dibandingkan responden yang memiliki sikap positif tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause sebanyak 17 orang (42,5%).

Menurut Azwar (2007), bahwa banyak faktor yang memengaruhi orang untuk bersikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan, lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu tersebut.

5.4 Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada ibu mayoritas responden menyatakan tingkat kecemasan sedang sebanyak 21 orang (52,5%), dan minoritas tidak ada kecemasan sebanyak 19 orang (47,5%).

Asumsi peneliti bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause penelitian ini mayoritas tingkat kecemasan sedang, berarti sebagian besar responden tidak banyak mengetahui dan mengerti masalah yang ada pada menopause, terbukti dari tingkah laku responden sehari-hari yang tidak peduli

tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisik dalam menghadapi menopause.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang. Karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p=0,001$ (<0.05), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Hindriyawati, dkk (2012) bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam melakukan menangani tingkat kecemasan. Dengan hasil penelitian yang diperoleh $p = 0,003$ (<0.05).

Menurut teori pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Menurut hasil penelitian, pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause termasuk dalam kategori kurang. Hal ini secara langsung mempengaruhi tindakan ibu tidak dilakukannya pencegahan dalam menangani masalah tingkat kecemasan dalam menopause.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menopause.

5.6 Hubungan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause

Berdasarkan uji statistik, hubungan sikap dengan tingkat kecemasan di dapatkan *p-value* sebesar 0,003 dengan demikian nilai signifikan *p-value* $0,003 < (0,05)$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Hasil penelitian Yuhanah (2012) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Salemba Purwokarto RT 3, dengan hasil persentase ibu menopause yang bersikap negatif lebih banyak yaitu 30% dibandingkan ibu menopause yang bersikap positif yaitu sebanyak 10%.

Menurut teori sikap adalah merupakan reaksi responden seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulant atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi

terhadap stimulasi tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial (Notoatmodjo,2007).

Menurut hasil penelitian, sikap ibu menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Mompang Jae termasuk dalam kategori negatif hal ini secara langsung mempengaruhi tindakan ibu menopause tidak dilakukan pencegahan dalam menghadapi menopause dan sebagian ibu bersikap negatif karena ibu menopause berpendapat tidak perlu dilakukan pencegahan dalam masalah menopause terutama tingkat kecemasannya.

5.7 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yaitu :

1. Peneliti hanya memberikan kuesioner pengetahuan di cek list dan melakukan wawancara pada responden dan observasi pengetahuan, sikap dan tingkat kecemasan ibu menopause.
2. Peneliti ini tidak mengetahui bahwa jawaban yang di berikan benar-benar dari pengetahuannya atau asal silang pada jawaban.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menopause mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (55,0%), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (45,0%). Dengan hasil $p = 0,001$. Jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima, maka ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu menopause mayoritas bersikap negatif sebanyak 23 orang (42,5%), dan minoritas bersikap positif sebanyak 17 orang (57,5%). Dengan hasil $p = 0,003$. Jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti H_a diterima, maka ada hubungan antara sikap dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

6.2 Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang telah di peroleh Mahasiswa kesehatan masyarakat selama mengikuti kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Stikes Aufa Royhan Sebagai sumber informasi.

2. Bagi Instansi Penelitian dan Masyarakat

Diharapkan bagi Lurah Mompang Jae agar mengarahkan petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan dan memberikan penjelasan tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

3. Bagi Responden

Diharapkan kepada ibu menopause untuk mengikuti penyuluhan dari dinas kesehatan atau petugas kesehatan lainnya agar para ibu menopause mengetahui cara mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. *Menopause Datang, Rasa Senang Tertandang*. 2006. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016: [Http://www.goegle.co.id](http://www.goegle.co.id).
- Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Kerontik*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Depkes RI. 2007. *Pengertian Menopause*. [Http://www.Depkes RI.2007](http://www.Depkes RI.2007). (Diakses pada tanggal 20 Januari 2016).
- Dian. 2007. *Memahami Arti Menopause*. Penerbit buku kesehatan Yogyakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Penerbit buku kedokteran.
- Mubarak. 2012. *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika. Surabaya.
- Nursalam, 2005. *Kecemasan*, Jakarta : Pustaka Populer
- Prayitno, 2014. *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Saufan Yogyakarta.
- Sarwono, 2005. *Menopause dan andropouse*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Stuart, G. W. *Buku saku keperawatan jiwa*. Cet. Pertama Jakarta: EGC. 2007.
- Stuart . G.W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Cet. Pertama Jakarta. 2005.
- Syafruddin, 2011. *Faktor yang mempengaruhi menopause*. Penerbit Trans Info Media, Jakarta.
- Wawan, Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

Saya adalah mahasiswi Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan yang melakukan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause dikelurahan mompang jae panyabungan utara kabupaten mandailing natal.

Demi terlaksananya penelitian ini, saya mengharapkan partisipasi saudara sebagai responden dan saya mengharapkan jawaban yang saudara berikan sesuai dengan pendapat saudara sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas dan pendapat saudara. Informasi yang saudara berikan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini dan tidak dipergunakan untuk maksud-maksud lain.

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat bebas. Saudara bebas untuk ikut atau tidak ikut tanpa adanya sanksi apapun.

Jika saudara bersedia menjadi peserta penelitian ini, maka silahkan menandatangani formulir ini.

Padangsidempuan, Mei 2016

Peneliti

Responden

(Putri Angga Sari)

()

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN MOMPANG JAE KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2016

I. Petunjuk Pengisian

1. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
2. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Kuesioner Data demografi

II. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

SD

SMA

SMP

Perguruan Tinggi

Pekerjaan :

Jumlah Anak : Tidak Memiliki Anak

Satu Anak

Lebih Dari Satu

B. Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Perubahan Fisik

Petunjuk Pengisian

- Pilihlah salah satu jawaban “B (benar)” atau “S (Salah)” dengan memberikan tanda checklist (√), apabila ibu merasa pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan ibu.

No	Pernyataan	Jawaban	
		B	S
1.	Menopause terjadi akibat usia sudah tua.		
2.	Perempuan yang sudah menopause akan mengalami gejala susah tidur.		
3.	Perempuan yang sudah tidak menstruasi lagi masih bisa hamil.		
4.	Perempuan menopause akan mengalami perubahan pada kulit.		
5.	Perempuan menopause akan mengalami tulang keropos atau osteoporosis.		
6.	Menopause pada perempuan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman seperti nyeri saat berhubungan seksual.		
7.	Menopause menyebabkan pengeringan pada alat genitalia.		
8.	Menopause muncul akibat adanya perubahan hormone estrogen dan progesterone.		
9.	Wajah akan keriput karena pengenduran kulit.		
10.	Semakin cepat menarche maka semakin lama menopause.		
11.	Merokok dapat mempercepat terjadinya menopause.		
12.	Menopause adalah berhentinya haid.		

13.	Saat menopause dapat terjadi gangguan pada saluran buang air kecil.		
14.	Perempuan menopause dapat menyebabkan tekanan darah menjadi tinggi		
15.	Melebarnya pembuluh darah.		
16.	Menopause dapat menyebabkan penyakit jantung atau jantung berdebar.		
17.	Perimenopause dapat terjadi pada awal 30-an dan berakhir 1 tahun setelah masa menstruasi berakhir.		
18.	Makin sering seseorang melahirkan maka semakin lama dia menopause.		
19.	Perempuan yang merokok akan lebih cepat mengalami menopause.		
20.	Semakin tua seseorang melahirkan maka semakin lama dia menopause.		

D. Kuesioner Tingkat Kecemasan

Petunjuk pengisian

- Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist
- Yang manakah dari gejala-gejala yang tertara dibawah ini yang ibu alami selama sebulan terakhir dan seberapa sering gejala –gejala tersebut terjadi
- Keterangan: Tp : Tidak pernah S : Sering
 J : Jarang TM : Terus Menerus
 Kk : Kadang-kadang

No	Pertanyaan	Jawaban				
		TP	J	KK	S	TM
1	Mudah tersinggung ketika orang lain membicarakan perubahan fisik yang terjadi.					
2	Merasa tegang dalam menghadapi menopause.					
3	Suka menyendiri dari pada kempul dengan orang disekitar.					
4	Mengalami susah tidur atau suka terbangun pada malam hari.					
5	Daya ingat dan konsentrasi menurun.					
6	Perasaan sering berubah-ubah seperti kadang sedih,kadang bahagia.					
7	Tidak dapat melakukan hal apapun					

	saat menghadapi menopause.					
8	Merasa denyut jantung menjadi lebih cepat dan berdebar-debar.					
9	Suka merasa lebih dan lemas saat melakukan kegiatan.					
10	Suka merasa dada menjadi tertekan sehingga sulit untuk bernafas.					
11	Tidak nafsu makan.					
12	Suka mengalami buang air kecil.					
13	Suka pusing saat memikirkan menghadapi menopause.					
14	Merasa gelisah menghadapi menopause.					

39	2	2	1	3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	2	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	16	1	2	1	0	1	0	1	1	0	0	0	6	1
40	1	3	1	3	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	11	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	2	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	6	1

Keterangan :

Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Pengetahuan	Sikap	Tingkat Kecemasan
1. 48 Tahun	1. SD	1. IRT	1. Tidak Memiliki Anak	1. Baik	1. Positif	1. Tidak Ada Kecemasan Skor 6
2. 49 Tahun	2. SMP	2. Petani	2. Satu Anak	2. Cukup	2. Negatif	2. Ringan Skor 7-14
3. 50 Tahun	3. SMA	3. PNS	3. Lebih Dari Satu	3. Kurang		3. Sedang Skor 15-27
	4. PT	4. Wiraswasta				4. Berat Skor >27

GET DATA /TYPE=XLSX /FILE='C:\Users\USER\Documents\putri aufa\ASLI SHEET 2.xlsx'
 /SHEET=name 'Sheet2' /CELLRANGE=full /READNAMES=on
 /ASSUMEDSTRWIDTH=32767. FREQUENCIES VARIABLES=Umur Pendidikan Pekerjaan
 JumlahAnak Pengetahuan Sikap TingkatKecemasan /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	14-Aug-2016 11:27:31
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Umur Pendidikan Pekerjaan JumlahAnak Pengetahuan Sikap TingkatKecemasan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.031

Statistics

		Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Pengetahuan
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		Sikap	Tingkat Kecemasan
N	Valid	40	40
	Missing	0	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	15	37.5	37.5	37.5
	49	14	35.0	35.0	72.5
	50	11	27.5	27.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PT	3	7.5	7.5	7.5
	SD	7	17.5	17.5	25.0
	SMA	16	40.0	40.0	65.0
	SMP	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	19	47.5	47.5	47.5
	Petani	9	22.5	22.5	70.0
	PNS	4	10.0	10.0	80.0
	Wiraswasta	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jumlah Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih Dari Satu	38	95.0	95.0	95.0
	Satu Anak	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	18	45.0	45.0	45.0
	Kurang	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	23	57.5	57.5	57.5
	Positif	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tingkat Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	21	52.5	52.5	52.5
	Tidak Ada Kecemasan	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Tingkat Kecemasan	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Pengetahuan * Tingkat Kecemasan Crosstabulation

			Tingkat Kecemasan		
			Sedang	Tidak Ada Kecemasan	Total
Pengetahuan Cukup	Count	4	14	18	
	Expected Count	9.5	8.6	18.0	
	% of Total	10.0%	35.0%	45.0%	
Kurang	Count	17	5	22	
	Expected Count	11.6	10.5	22.0	
	% of Total	42.5%	12.5%	55.0%	
Total	Count	21	19	40	
	Expected Count	21.0	19.0	40.0	
	% of Total	52.5%	47.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.031 ^a	1	.001	.001	.001
Continuity Correction ^b	9.925	1	.002		
Likelihood Ratio	12.700	1	.000	.001	.001
Fisher's Exact Test				.001	.001
N of Valid Cases	40				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.55.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.031 ^a	1	.001	.001	.001
Continuity Correction ^b	9.925	1	.002		
Likelihood Ratio	12.700	1	.000	.001	.001
Fisher's Exact Test				.001	.001
N of Valid Cases	40				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.55.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.	Exact Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.481	.001	.001
	N of Valid Cases	40		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Tingkat Kecemasan	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Sikap * Tingkat Kecemasan Crosstabulation

			Tingkat Kecemasan		
			Sedang	Tidak Ada Kecemasan	Total
Sikap	Negatif	Count	17	6	23
		Expected Count	12.1	10.9	23.0
		% of Total	42.5%	15.0%	57.5%
Positif	Count	Count	4	13	17
		Expected Count	8.9	8.1	17.0
		% of Total	10.0%	32.5%	42.5%
Total	Count	Count	21	19	40
		Expected Count	21.0	19.0	40.0
		% of Total	52.5%	47.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.950 ^a	1	.002	.003	.002
Continuity Correction ^b	8.033	1	.005		
Likelihood Ratio	10.399	1	.001	.003	.002
Fisher's Exact Test				.003	.002
N of Valid Cases	40				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.08.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.	Exact Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.446	.002	.003
	N of Valid Cases	40		



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: stikes.afa.ac.id

Nomor : 589/SAR/PB/IV/2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 21 April 2016

Yth. Kelurahan Mompang Jae
di-

Panyabungan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Angga Sari

NIM : 14030105P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan ijin Survey Pendahuluan di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perubahan fisik dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 21 April 2016
Ketua Stikes Afa Royhan Padangsidempuan

Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes
NIDN. 0119025401



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KELURAHAN MOMPANG JAE**

Nomor : 470/270/100/V/2016
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Survey Pendahuluan**

Mompang Jae, 17 Mei 2016
Kepada Yth :
Ketua STIKES Aufa Royhan
Padangsidempuan
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Ketua STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan Nomor :
389 / SAR / PB / IV / 2016 Tanggal 21 April 2016 Tentang izin Survey
pendahuluan kepada :

Atas Nama : Putri Angga Sari
NIM : 14030105P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI KELUARAHAH MOMPANG JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN 2016

Maka dengan ini kami memberikan Izin survey Pendahuluan di Wilayah
Kelurahan Mompang Jae sesuai dengan Judul Penelitian dimaksud. dan pada akhir
penelitian agar memberikan laporan kepada Lurah Mompang Jae.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan , untuk urusan selanjutnya.

Mompang Jae

MAWARDI SIREGAR
NIP. 19671007 200801 1 001



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDEMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: stikes.aufa.ac.id

Nomor : 643/SAR.PS/PB/VIII/2016

Padangsidempuan, 4 Agustus 2016

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Lurah Mompang Jae

di-

Mompang Jae

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Angga Sari

NIM : 14030105P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan ijin Penelitian di Kelurahan Mompang Jae dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Pembantu Ketua Bidang Akademik

Ns. Sukhri Merianto Ritonga, M.Kep

NIDN. 0126071201



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KELURAHAN MOMPANG JAE**

Nomor : 470/400/VIII/2016
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Mompang Jae, 06 Agustus 2016
Kepada Yth :
Ketua STIKES Aufa Royhan
Padangsidimpuan
Di - .
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Ketua STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan Nomor : 643 / SAR.PS / PB / VIII / 2016 Tanggal 06 Agustus 2016 Tentang izin Penelitian kepada :

Atas Nama : **PUTRI ANGGA SARI**
NIM : 14030105P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI KELURAHAN MOMPANG JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN 2016

Maka dengan ini kami memberikan Izin Penelitian di Wilayah Kelurahan Mompang Jae sesuai dengan Judul Penelitian dimaksud. dan pada akhir penelitian agar memberikan laporan kepada Lurah Mompang Jae.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan , untuk urusan selanjutnya.

Lurah Mompang Jae

DRS MAWARDI SIREGAR
NIP. 19671007 200801 1 001

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Putri Angga Sari

NIM : 14030105P

Dosen Pembimbing : 1. Drs.H.Guntur Imsaruddin,M.Kes

2. Yuli Arisyah Srg, SKM

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin 10, Januari 2016	Konsul awal	perbaiki	
2.	Kamis, 21 Januari 2016	REVISI awal	Acc awal	
3.	I/-2016 2/02	Bab I - 1	- lanjut - Perbaiki	
4.	03/-2016 10/03	Bab I - 2	- lanjut - Perbaiki	
5.	04/-2016 05/04	Bab I - 3	- Perbaiki	
6.	10/05-2016	All	Acc Proposal	

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	9/2 - 2016	BAB I 5/4 III	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan Latar belakang - penulisan 	
2.	5/4 - 2016	BAB I 5/4 III	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan kerangka konsep - perbaikan Daftar pustaka 	
3.	4/5 - 2016	BAB I 5/4 III	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan pengertian - perbaikan tabel 	
4.	10/5 - 2016	BAB I 5/4 III	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan kuesioner 	
5.				

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswi : Putri Angga Sari
NIM : 14030105 P
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Guntur Imsaruddin M.Kes
 2. Yuli Arisyah Siregar SKM

No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	9 Agustus 2016	4-6	Putri	Yuli
2	12 Agustus 2016	4-6	Putri	Yuli
3	20 Agustus 2016	4-6	Ace skyni	Yuli